

**PENGARUH INFLANSI DAN BI RATE TERHADAP PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA
KCP. PALU TADULAKO TAHUN 2016–2021**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MOH. RIZALDI
NIM: 17.3.15.0077

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2021**

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Mesak dan Ibunda Hasna, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi., M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.selaku wakil dekan bidang akademik, kemahasiswaan, kelembagaan dan kerjasama ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
4. Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku ketua jurusan perbankan syariah yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Abdul Jalil , M.M selaku sekretaris jurusan perbankan syariah yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing I, Bapak Dr. A Ardiansyah, SE, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan PS-3 2017 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini.

10. Teman-teman UKM MANPA IAIN Palu yang selalu tidak menghambat study saya.
11. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis
12. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam melakukan penelitian
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan kebaikan kalian. Akhirnya, kepada semua pihak yang nama nya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan nya terutama Anisa M. Rifai yang sdah rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyusunan. Penulis senantiasa mendoakan segala hal yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 26 Juli 2021 M

Penulis

Muh. Rizaldi
17.3.15.0077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Garis-garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	11
a. Inflansi.....	11
b. BI Rate.....	14
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Uji Hipotesis.....	35
I. Koefisien Determinasi.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian	38
1. Sejarah BSI kcp.palu tadulako	38
2. Prestasi dan penghargaan	40
3. Tujuan BSI	41
4. Nilai-nilai BSI.....	41
5. Visi dan misi BSI	43
B. Analisis Data	43
1. Analisis Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
C. Pembahasan hasil penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Inflasi Tahun 2016-2021	5
Tabel 1.2 Data BI Rate tahun 2016-2021.....	6
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptive.....	39
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 4.4 Uji heteroskedastisitas	42
Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda	43
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	44
Tabel 4.7 Uji Simultan	46
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Pembiayaan Murabahah

Lampiran 2 : Dokumentasi Laporan Keuangan

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Kuisisioner

Lampiran 4 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 5 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 6 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Survey Tmpt Meneliti

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Moh.Rizaldi

Nim : 17.3.15.0077

Judul Skripsi : Pengaruh Inflansi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah
Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako

Penelitian ini berjudul ***"Pengaruh Inflansi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako"***, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Inflansi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Krisis ekonomi global akhir-akhir ini menimbulkan permasalahan yang cukup rumit, keadaan ekonomi yang sebelumnya mengalami pertumbuhan yang pesat menjadi tidak stabil hal ini dikarenakan adanya inflasi. Hal ini seperti yang di terbitkan oleh Kompas, yang menyebabkan perekonomian menjadi terganggu, akibatnya pergerakan sistem keuangan yang terjadi juga ikut terkena dampaknya terutama lembaga perbankan. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus menerus. Semakin tinggi Inflasi maka tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran, dari sisi permintaan, dan dari ekspektasi inflasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan pembiayaan murabahah tahun 2016- april 2021, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016 hingga April 2021 Nilai Thitung inflansi yang lebih kecil dari Ttabel ($-0,986 < 2,017$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,05$) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada periode 2016 hingga April 2021, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016 hingga April 2021 hal ini di buktikan dengan nilai Thitung inflansi yang lebih kecil dari nilai Ttable ($1,734 < 2,017$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,05$) yaitu ($0,088 > 0,05$) menunjukkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap Pembiayaan Murabahah pada periode 2016 – April 2021. Secara simultan atau bersama-sama Inflasi dan BI Rate mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016 hingga April 2021. Besarnya pengaruh Inflansi dan BI Rate secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Murabahah yang di tunjukan Koefisien Determinasi (Adjusted R) sebesar 0,88 atau 88% sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kegiatan ekonomi berkembang semakin pesat diikuti pula dengan perkembangan lembaga keuangan (Bank). Dalam Undang Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹Oleh karena itu, usaha Bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip Muamalah Islam, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan bunga bank dengan riba.²

Krisis ekonomi global akhir-akhir ini menimbulkan permasalahan yang cukup rumit, keadaan ekonomi yang sebelumnya mengalami pertumbuhan yang pesat menjadi tidak stabil hal ini dikarenakan adanya inflasi. Hal ini seperti yang di terbitkan oleh Kompas, yang menyebabkan perekonomian menjadi terganggu, akibatnya pergerakan sistem keuangan yang terjadi juga ikut terkena dampaknya terutama lembaga perbankan. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus menerus. Semakin tinggi Inflasi maka tinggi pula harga-harga barang

¹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, cet. 4 (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

²Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 73.

dan jasa dalam perekonomian. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran, dari sisi permintaan, dan dari ekspektasi inflasi.³

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Molyneux & Thornton dengan menggunakan indikator *Consumer Price Index* (CPI) sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya.⁴ Pada sisi yang lain, juga dapat dijelaskan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah dalam kegiatan bisnisnya. Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena BI Rate menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah.

Bank syariah dalam mendapatkan profit, kegiatan penyaluran dana yang dilakukan tidak hanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Fenomena dimana pembiayaan berbasis jual beli atau murabahah sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, bahkan Malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia tingginya volume transaksi murabahah jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya dikarenakan pembiayaan murabahah dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit.

³Bank Indonesia, *Kebijakan Moneter* <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/TKM-0114.aspx>, diakses pada tanggal 3 November 2018

⁴Philip, Molyneux and J. Thornton, *Determinants of European Bank Profitability: A Note*, (*Journal of Banking and Finance* Vol. 16, (jakarta : CV. Pustaka setia) 1992

Nilai tukar uang atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁵ Pertukaran uang mempresentasikan tingkat harga dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi. Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya pada pasar valuta asing.

Dalam hal ini bank syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip-prinsip syariah. Perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, maisir, dan gharar.⁶ Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.⁷

⁵Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, cet. 5(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 157.

⁶Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal AN-NISBAH, IAIN Tulung Agung Vol. 01, 2014), 73.

⁷Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 11.

Pengertian inflasi adalah naiknya harga-harga barang dan jasa di suatu negara dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang.⁸

Suku bunga acuan Bank Indonesia atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Dijadwalkan Bank Indonesia akan menggelar rapat dewan gubernur (RDG). Bulan lalu, bank sentral mempertahankan *BI Rate* pada level 7,75% setelah bereaksi cepat mengerek suku bunga acuan sehari setelah pengumuman kenaikan harga BBM subsidi November dengan alasan untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.

Berdasarkan data Bank Indonesia yang dikutip *Bisnis.com*, Rabu (14/1/2015), *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan.

BI Rate diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁹

Pembiayaan murabahah pada bank syariah indonesia masih mengalami naik turun akibat yang di timbulkan oleh Inflasi Bi Rate yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya, sehingga berdampak pula pada pembiayaan yang di terapkan pada Bank Syariah Indonesia.

Berikut adalah data pergerakan inflasi dari kurun waktu 2016-2021 :

⁸ Sugi priharto, ekonomi dan keuangan, (jakarta:PT kiblata buku utama,2020), 26.

⁹ Sukirno, pengertian fungsi sejarah Bi Rate, (jakarta:bank indonesia 2015),11.

Tabel 1.1 Data Inflasi Tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat Inflasi
2016	4,14%
2017	3,49%
2018	3,25%
2019	2,82%
2020	2,68%
2021	1,55%

Sumber : BI dan BPS, diolah tahun 2021¹⁰

Tabel 1.1 Menunjukkan pergerakan inflasi dari tahun 2016-2021. Tahun 2016 tingkat inflasi mencapai 4,14 % mengalami penurunan terus menerus sampai di tahun 2021 dengan angka 1,55%

BI Rate juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah.¹¹ Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi.

¹⁰ Ibit, 5

¹¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, cet 6 (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 54.

Berikut adalah data pergerakan BI Rate dari kurun waktu 2016-2021 :

Tabel 1.2 Data BI Rate tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat BI Rate
2016	7,25%
2017	4,75%
2018	4,25%
2019	6,00%
2020	5,00%
2021	3,75%

Sumber : BI, diolah tahun 2021¹²

Tabel 1.2 Menunjukkan pergerakan BI Rate dari tahun 2016-2021. Tahun 2016 BI Rate mencapai 7,25 %, pada tahun 2019 BI Rate mengalami kenaikan menjadi 6,00 %. Pada tahun 2020 kembali BI Rate turun menjadi 5,00 %. Dan di tahun 2021 dengan angka 3,75%.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia tahun 2016-2021 ?
- b. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia tahun 2016-2021 ?

¹² lbit, 12

- c. Apakah Inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia Kcp. Palu Tadulako tahun 2016 – April 2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako 2016 – April 2021.

2. Kegunaan penelitian

Untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap analisis pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako Sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman dalam proses studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Garis-Garis Besar Isi

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiridari latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, bab ini membahas penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas pengaruh inflansi dan BI Rate terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. Bank syariah indonesia kcp.palu tadulako

Bab III metode penelitian, bab ini berisi uraian pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi

operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi penelitian, hasil, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Peneliti Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Ringkasan hasil penelitian
1	Muhamammad Kava Nasikin ¹	Judul penelitian: Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2017. Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghasilkan inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan. Persamaan: Bersifat Kuantitatif, Teknik pengumpulan data Perbedaan: Sampel penelitian, waktu, lokasi penelitian.

¹Muhamammad Kava Nasikin, *Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap pembiayaan dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening perbankan syariah di indonesia 2013-2017*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses tanggal 18 Maret 2021.

2	Rega saputra ²	<p>Judul penelitian: Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.</p> <p>Hasil penelitian: Secara simultan atau bersama-sama BI Rate, Inflasi, nilai tukar rupiah dan sertifikat Bank Indonesia syariah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Persamaan: Bersifat Kuantitatif, Teknik Analisa Data</p> <p>Perbedaan: Sampel penelitian, waktu dan lokasi penelitian</p>
3	Heryanto ³	<p>Judul penelitian: Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar, Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Hasil penelitian: tingkat Inflasi BI Rate, Kurs rupiah dan jumlah uang beredar dalam arti luas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.</p> <p>Persamaan: Teknik Analisa Data, Bersifat Kuantitatif</p>

²Rega saputra, *Pengaruh BI Rate, inflasi, nilai tukar rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah indonesia*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017, <http://radenfatah.ac.id>, diakses tanggal 18 Maret 2021.

³Heryanto, *Analisis inflasi, BI rate, kurs rupiah, dan jumlah uang beredar, terhadap volume perdagangan saham di bursa efek indonesia* jakarta: Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2010, <http://uinjkt.ac.id>. diakses tanggal 18 Maret 2021.

		Perbedaan: Sampel penelitian, waktu dan lokasi penelitian.
--	--	---

B. Kajian Teori

a. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, menyebabkan harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.⁴

Inflasi erat kaitannya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum.⁵ Harga suatu komoditas atau barang dapat dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga pada periode sebelumnya. Tujuan jangka panjang pemerintah Indonesia adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah.⁶

⁴Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2014), 186.

⁵ Iswandono Sp, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPF, 1996), 214.

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ke III*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 333.

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain.

Permasalahan pertama yang paling kritis dalam kebijakan moneter adalah kesulitan pengambil kebijakan dalam mengendalikan laju inflasi. Dalam pengertian, memang laju inflasi Indonesia relative rendah, lebih banyak dibawah dua digit, tetapi selalu membutuhkan kerja ekstra keras. Selain itu, inflasi yang terjadi juga sangat rentan apabila terjadi gangguan eksternal. Ketika terjadi guncangan eksternal sedikit, seperti kenaikan harga pangan, atau energi, maka secara langsung inflasi menjadi tidak terkontrol melebihi 10%.

Lonjakan terhadap inflasi nasional yang tanpa diimbangi dengan pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat merosot baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita. Ini menjadikan Indonesia kembali masuk golongan Negara miskin, dan ini menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat khususnya strata ekonomi bawah. Karena begitu dahsyatnya pengaruh inflasi di Indonesia terhadap perekonomian nasional, maka perlu perhatian yang ekstra terhadap inflasi agar krisis ekonomi tahun 1998 tidak terulang lagi.

Menurut Samuelson dalam Naf'an, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:⁷

1. Moderate Inflation

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit dengan karakteristik tingkat kenaikan harga yang lambat.

2. Galloping Inflation

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai 200% pertahun. pada tingkat ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset riil, seperti rumah, tanah, dan lain-lain. Kondisi ekonomi seperti ini cenderung mengalami gangguan karena orang akan lebih senang berinvestasi di luar negeri daripada di dalam negeri.

3. Hyper Inflation

Inflasi ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen pertahun. Untuk mengukur tekanan inflasi, dapat menggunakan beberapa indikator seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga.

Adapun inflasi dapat timbul disebabkan karena :⁸

1. Tekanan dari sisi *supply* (*cost push inflation*)

Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*),

⁷Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah, cet.5* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 111–112.

⁸Ibid, 113.

dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

2. Tekanan dari sisi permintaan (*demand pull inflation*)

Faktor penyebab terjadinya (*demand pull inflation*) adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makro ekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar daripada kapasitas perekonomian.

3. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

Natural Inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alami yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya.

Human Error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

4. *Spiralling Inflation*

Diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelum-sebelumnya.

5. *Impotred Inflation* dan *Domestic Inflation*

Impotred Inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional.

b. *Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate)*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap

Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7- Day Repo Rate*, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain *BI Rate* yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Dalam prosesnya jadwal penentuan atau penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan.

- a. Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya
- b. Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan

dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi.

- c. Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* Kebijakan Moneter dapat dilakukan sebelum RDG Bulanan melalui RDG Mingguan.⁹

Bunga pada bank adalah suatu hal yang sangat identik dengan sistem operasional perbankan konvensional. Sistem bunga ini telah ada sejak abad ke 16, dan semakin berkembang karena dipengaruhi oleh adanya kebolehan menerapkan bunga oleh penguasa Vatikan pada akhir tahun 1836. Dalam istilah bahasa Inggris, bunga bank lebih populer disebut sebagai interest walaupun ada juga yang menyebutnya sebagai usury. Menurut Smith dalam Iska, bunga merupakan kelebihan yang diberikan kepada si penghutang oleh si pemutang karena keuntungan yang mungkin diperoleh dari penggunaan uang tersebut.¹⁰

Menurut Kasmir, bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga

⁹ <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>. (diakses 30 Januari 2017).

¹⁰ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia, cet.4* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), 235–236.

yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹¹

Beberapa perkara yang perlu diperhatikan tentang bunga yaitu:

1. Bunga adalah tambahan terhadap uang yang disimpan pada lembaga keuangan atau uang yang dipinjamkan.

2. Besarnya bunga yang harus dibayar ditetapkan di muka tanpa memperdulikan apakah lembaga keuangan penerima simpanan atau peminjam berhasil dalam usahanya atau tidak.

3. Besarnya bunga yang harus dibayar dicantumkan dalam angka persentase atau angka perseratus dalam setahun yang artinya apabila hutang tidak dibayar atau simpanan tidak diambil dalam beberapa tahun bisa menjadi hutang itu atau simpanan itu menjadi berlipat ganda jumlahnya.¹²

Di Indonesia suku bunga ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia yang lebih dikenal dengan istilah BI rate. BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹³

¹¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet.3* (Jakarta: Rajawali, 2010), 133.

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 59.

¹³Widodo, *statistik metadata seki dokmen, jakarta: suku bunga indo 2020*.

Dalam rangka penguatan kerangka operasi moneter, Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang mulai berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Kebijakan baru ini menganulir BI Rate yang digunakan sebelumnya, dan tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Maksud dari suku bunga acuan BI baru adalah agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Dalam masa transisi, BI Rate akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo Rate 7 Hari.¹⁴

c. Murabahah

1. Pengertian

Menurut para ulama fiqih, akad adalah hubungan antara ijab dan qobul sesuai dengan kehendak syariat yang menetapkan adanya pengaruh (akibat) hukum dalam objek perikatan. Menurut ulama kompilasi hukum ekonomi syariah, akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan /atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.¹⁵

Kata murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga murabahah berarti saling menguntungkan. Secara sederhana murabahah berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli secara murabahah secara

¹⁴ Suparman Zen Kemu dan Syahrir Ika, "Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter," *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 20 (2016), 264

¹⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 71-72.

terminologis adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib al-mal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur. Jual beli murabahah adalah pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Atau singkatnya jual beli murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dalam istilah fiqh ialah akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil, sedangkan murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesar untuk membeli barang.¹⁶

Berikut ini beberapa definisi mengenai murabahah menurut para ulama:

a. Menurut ulama Hanafiyah murabahah adalah memindahkan hak milik seseorang kepada orang lain sesuai dengan transaksi dan harga awal yang dilakukan pemilik awal ditambah dengan keuntungan yang diinginkan.

b. Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat, murabahah adalah akad jual beli yang dilakukan seseorang dengan mendasarkan pada harga beli penjual ditambah keuntungan dengan syarat harus sepengetahuan kedua belah pihak.

¹⁶ Lina Maulidiana, "Penerapan Prinsip-Prinsip Murabahah Dalam Perjanjian Islam". *Jurnal Keadilan Progresif*, Vol. 3 No. 2 (September 2012), 158.

c. Wahbah Al-Zuhailiy mendefinisikan murabahah dengan jual beli yang dilakukan seseorang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan. Penjual menyampaikan harga beli kepada pembeli ditambah dengan permintaan keuntungan yang dikehendaki penjual kepada pembeli.¹⁷

Menurut Dewan Syariah Nasional, murabahah yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁷¹ Menurut Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.¹⁸

Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).¹⁹ Menurut Nur Rianto Al-Arif bai' al-Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual (dalam hal ini bank) harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.²⁰ Dengan demikian murabahah adalah akad jual beli barang yang disertai dengan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli.

¹⁷ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 85.

¹⁸ Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹⁹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, cet. 5* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 136– 137.

²⁰ M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, cet .4* (Bandung: Alfabeta, 2010), 43–44.

2. *Syarat dan ketentuan murabahah*

Syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi murabahah meliputi hal-hal sebagai berikut:²¹

a. jual beli murabahah harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak kepemilikan telah berada di tangan si penjual). Artinya, keuntungan dan risiko barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah. Ketentuan ini sesuai dengan kaidah, bahwa keuntungan yang terkait dengan risiko dapat mengambil keuntungan.

b. adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli pada suatu komoditas, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat transaksi. Ini merupakan suatu syarat sah murabahah

c. adanya informasi yang jelas tentang keuntungan, baik nominal maupun presentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah murabahah

d. dalam sistem murabahah, penjual boleh menetapkan syarat pada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual di samping untuk menjaga kepercayaan yang sebaik-baiknya.²²

²¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, 137

²² *Ibid*, 145.

Dewan Syariah Nasional menetapkan aturan tentang murabahah sebagaimana tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 04/DSNMUI/IV/2000 sebagai berikut:

a. Ketentuan umum murabahah dalam bank syariah :

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual-belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara berhutang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam keuntungan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

9) Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.²³

b. Ketentuan murabahah kepada nasabah :

1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank.

2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesanya secara sah dengan pedagang .

3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai perjanjian yang telah disepakati karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.

5) Jika kemudian nasabah menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.

6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.

7) Jika uang muka memakai kontrak “urbun” sebagai alternatif dari uang muka, maka:

a) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.

²³ Ibid, 146.

b) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.²⁴

Aplikasi murabahah dalam perbankan syari'ah, yaitu: a. Penggunaan Akad Murabahah

1) Pembiayaan Murabahah merupakan jenis pembiayaan yang pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

2) Jenis penggunaan pembiayaan murabahah lebih sesuai untuk pembiayaan investasi dan konsumsi.

3) Pembiayaan murabahah kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam bentuk uang.

4) Barang yang boleh digunakan sebagai objek jual beli adalah rumah, kendaraan, alat penunjang kegiatan usaha dan barang lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.²⁵

3. Margin Murabahah

Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istishna', dan atau ijarah disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung

²⁴ Ibid, 150.

²⁵ Ismail, Perbankan Syariah...,140.

pada plafond pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan.²⁶

a. Referensi Margin Keuntungan

Yang dimaksud dengan referensi margin keuntungan adalah margin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO bank syariah. Penetapan margin keuntungan pembiayaan berdasarkan rekomendasi usul dan saran dari tim ALCO bank syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

b. *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Yang dimaksud dengan *Direct Competitor's Market Rate* adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor

langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.

c. *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud dengan *Indirect Competitor's Market Rate* adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat

²⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, cet. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 280

d. *Expected Competitive Return for Investors (ECMR)*

Yang dimaksud dengan *Expected Competitive Return for Investors* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

e. *Acquiring Cost*

Yang dimaksud dengan *Acquirung Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

f. *Overhead Cost*

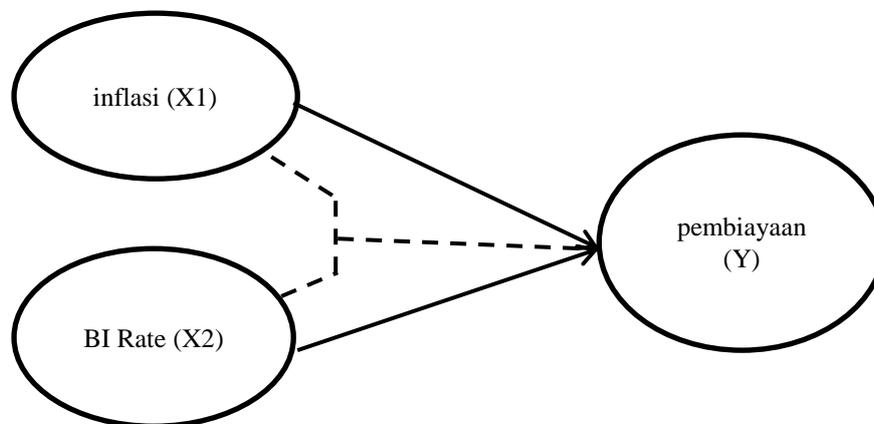
Yang dimaksud dengan *Overhead Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dnegan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.²⁷

C. Kerangka berfikir

Dalam berfikir, peneliti memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan untuk mengetahui sebuah variabel ataupun lebih yang mana variabel mempengaruhi maupun variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pembiayaan yang di gambarkan dalam Y dan variabel independennya adalah inflasi dan Bi Rate yang di gambarakan dalam variabel X1 dan X2.Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut.

²⁷ Ibit, 281–282.

Kerangka Pemikiran



Variabel bebas : inflasi dan BI Rate

Variabel terikat : pembiayaan (murabahah)

—————> : Pengaruh secara Parsial

- - - -> : Pengaruh secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan penulis mengenai adanya pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa “ Hipotesis Merupakan Jawaban Terhadap Masalah Penelitian Yang Secara Teoritis Di Anggap Paling Tinggi Tingkat Kebenarannya”²⁸.

Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, karena dugaan itu bisa benar, bisa juga salah oleh karena itu perlu untuk di teliti. Jenis hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁸ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. 4 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1995).69.

- H1 :Inflasi (X_1) berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah (Y).
- H2 :Bi Rate (X_2) berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah (Y).
- H3 :Inflasi (X_1) dan BI Rate (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya antar variabel. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016-2021.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet. 3 (Bandung: ALFABETA, 2018), 8.

² Idem, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet. 6 (Bandung: ALFABETA, 2016, 21.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu
Tadulako

C. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu, dalam populasi terdapat unit-unit populasi ataupun jumlah bagian-bagian populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2016-2021, sebanyak 6 jumlah observasi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sementara sampel merupakan sebagian dari kumpulan objek penelitian (populasi) yang dipelajari dan diamati. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari kumpulan yang diambil oleh peneliti untuk dapat mewakili obyek penelitian. Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representatif. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2016 sampai dengan april 2021.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.4 (Bandung : Alfabeta, 2016), 81.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai.⁴

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Sukirno dalam Huda, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.⁴ (X₁) dan BI Rate. Suku bunga atau Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁵(X₂).

⁴Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet VIII Yogyakarta, UII Perss, 2005), 93.

⁵[https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf) diakses pada tanggal 20 maret 2021)

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Murabahah (Y) Bank Syariah Indonesia. Murabahah Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.⁶ Dalam menetapkan margin murabahah, biaya yang dikeluarkan dan harus dikembalikan (*cost recovery*) bisa didekati dengan membagi proyeksi biaya operasional bank, dengan target volume pembiayaan murabahah di bank syariah. Angka-angka tersebut dapat diperoleh dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Angka yang diperoleh kemudian ditambahkan dengan harga beli dari pemasok dan keuntungan yang diinginkan, sehingga di dapatkan harga jual. Margin dalam konteks ini adalah *cost recovery* ditambah dengan keuntungan bank. Apabila margin ingin dihitung persentasenya tinggal dibagi dengan harga beli barang dikalikan 100%. Setelah angka-angka tersebut didapat, barulah persentase margin ini dibandingkan dengan suku bunga. Agar pembiayaan murabahah kompetitif, margin murabahah tadi harus lebih kecil dari bunga pinjaman. Jika masih lebih besar, maka yang harus dimainkan adalah dengan memperkecil *cost recovery* dan keuntungan yang diharapkan.⁷

⁶ Adiwarmam Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 280.

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 143.

E. Definisi operasional

Berdasarkan judul di atas, agar lebih fokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel.

Inflasi	BI Rate	Tingkat Pembiayaan Murabahah
4,14%	7,25%	43
3,49%	4,75%	94
3,25%	4,25%	95
2,82%	6,00%	110
2,68%	5,00%	172
1,55%	3,75%	117

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi berupa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen maupun informasi lainnya, yang mengenai objek penelitian.

G. Teknik analisis data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Dimana analisa kuantitatif ini merupakan proses analisa yang terdapat data-data berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur

pengaruh Inflansi dan Bi Rate terhadap Pembiayaan Murabaha Pada PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2016-2021.

Uji Asumsi klasik terdiri atas beberapa uji yang perlu dilakukan yaitu:

1. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian menggunakan pengujian *Kolmogorov-Sminov* untuk mengetahui sampel merupakan jenis distribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi antar variabel bebas dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas jika hasil nilai VIF menunjukkan nilai *tolerance* <10% dan nilai VIF (*Variance Inflator Factor*) < 10, maka multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi⁹

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji terjadinya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika

⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 153.

⁹Duwi Priyatno, *“Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS”*, (Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 59-60.

signifikansinya $> 0,05$ yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.¹⁰

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan, yaitu lebih dari satu variabel bebas.¹¹ Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali. Jika kita mempunyai lebih dari satu variabel independen di dalam regresi maka disebut dengan regresi berganda (*multiple regression*).¹² Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e$$

Y_t = Margin pembiayaan murabahah

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga Bank Indonesia

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

e = standar error

¹⁰Ibid, 60.

¹¹. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 405.

¹² Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS, cet.3* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 11.

H. Uji Hipotesis

Data diatas pada uji regresi berganda dapat diolah dilakukan dengan menggunakan program statistic computer SPSS, yang meliputi:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk bisa mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹³ Pengujian hipotesis uji t menggunakan program SPSS versi 16.0. alat ini digunakan untuk membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Ayat pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- 1) Probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁴ Maka syarat pada uji ini adalah:

- 1) Jika f hitung < f tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

¹³Duwi Priyatno, "*Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*", (Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 50-51.

¹⁴Ibid, 48.

2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikansi antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.¹⁵ Kaidah nilai R^2 yaitu:

- a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau ($0 < R^2 < 1$)
- b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

¹⁵Ibid, 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palu Tadulako

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, Sedangkan tanggal beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasarnya Rp.2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp.2.489.021.935.000. sampai saat ini PT.Bank syariah mempunyai 773 kantor cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182, 156 ATM (ATM BSM, ATM mandiri, ATM bersama termasuk ATM mandiri dan ATM BSM, ATM prima dan MEPS) serta 16, 648 orang pegawai (september 2016).

Pemegang saham di PT. Bank syariah mandiri di antara nya PT.bank mandiri yang memegang 497. 804. 386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisa nya di pegang oleh PT mandiri sekuritas sebanyak satu lembar saham (0,0000002%).

PT bank syariah mandiri KCP palu tadulako awal nya adalah kantor layanan syariah (KLS) yang lokasi nya berada dalam kampus universitas tadulako yang belum melakukan pelayanan transaksi dari nasabah, tapi hanya melayani pembayaran spp. Pada tanggal 24 november 2011 setelah kinerjanya cukup bagus,barulah status nya ditingkatkan menjadi kantor cabang pembantu (KCP). Dan ditanggal 19 Desember 2011 sudah mulai beroperasi dijalan Trans Sulawesi, namun sebelum ditempati oleh Bank Syariah Mandiri awalnya tempat tersebut adalah ruko baru. Dan untuk BSI dikota Palu sudah membuka beberapa unit,

diantaranya adalah Cabang Monginsidi. Sedangkan untuk Branch Cabang Moh. Yamin dan Cabang Monginsidi. Sedangkan untuk Branch Manager pertama Pak Rahman 2011-2012, Pak Abd Muin 2012-2014, Ibu Silvani 2014-2019, dan yang sekarang Bapak Mohammad Hidayat.

Namun saat ini PT.Bank Syariah Mandiri sudah di merger atau digabungkan dengan Bank Syariah milik negara yakni BNI Syariah dan BRI Syariah dan sekarang sudah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter sertadukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor yang penting di dalam pengembangan ekosistem industri halal diindonesia. Termasuk didalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktifitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun . bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

2. Prestasi dan penghargaan

a. Penghargaan

Bank Syariah Indonesia Raih Penghargaan untuk Inovasi Produk dan Layanan Syariah

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meraih penghargaan dari iNews dalam acara iNews Maker Awards 2021 dan diterima langsung oleh Direktur Utama BSI, Hery Gunardi. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan kepada kementerian, lembaga negara, perusahaan baik BUMN, swasta nasional maupun multinasional, serta pemimpin atau organisasi karena menunjukkan langkah-langkah responsif, inovatif, antisipatif dan kolaboratif di masa pandemi Covid-19.

Dalam pemberian penghargaan yang disaksikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, Bank Syariah Indonesia menerima penghargaan untuk kategori kategori The Best In Emerging Synergetic Business Initiative dari total 15 kategori penghargaan yang diberikan iNews.

“Penghargaan ini merupakan wujud kerja keras insan Bank Syariah Indonesia sekaligus menjadi bukti bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki produk dan layanan yang inovatif sebagai upaya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi sesuai prinsip syariah. Penghargaan ini memacu kami untuk terus memberikan yang terbaik kepada seluruh stakeholders ,” ujar Hery.

Dalam menjalankan perannya, Bank Syariah Indonesia selama ini berupaya untuk menjadi perusahaan yang menunjukkan keberhasilan dalam langkah-

langkah strategis inovatif terhadap proses bisnis atau menunjukkan inisiatif inovasi yang sinergis setelah proses merger, sehingga berdampak signifikan dalam stabilitas kinerja perusahaan di masa pandemi Covid-19.

Dengan penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan awareness bank syariah yang inklusif, digital, dan universal serta menjadi bank syariah yang unggul dalam produk dan layanan sesuai prinsip syariah.

3. Tujuan BSI

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah : Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

4. Nilai-nilai BSI

a. 6 nilai-nilai inti BSI

1. Amanah

(memegang teguh kepercayaan yang di berikan)

2. Kompeten

(terus belajar dan mengembangkan kapabilitas)

3. Harmonis

(saling peduli dan menghargai perbedaan)

4. Loyal

(berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara)

5. Adaptif

(terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan)

6. Kolaboratif

(membangun kerjasama yang sinergis)

b. 18 perilaku utama BSI

1. Memenuhi janji dan komitmen
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika
4. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
5. Membantu orang lain belajar
6. Menyelesaikan tugas dengan kualitas baik
7. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
8. Suka menolong orang lain
9. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
10. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara
11. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
12. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
13. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
14. Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
15. Bertindak proaktif

16. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
17. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
18. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

5. Visi dan misi BSI

a. Visi BSI

10 bank syariah global teratas

b. misi BSI

1. memberikan akses solusi keuangan syariah di indonesia
2. menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik indonesia.¹

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menginterpretasikan hasil statistic deskriptif dari Inlansi, BI Rate, serta Murabahah dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLANSI	6	1,55	4,49	3,3217	1,15747
BI RATE	6	3,75	7,25	5,1667	1,27148
MURABAHAH	6	43	172	105,17	41,768
Valid N (listwise)	6				

¹ Sitti Amina Adi, “ Profil Bank Syariah” wawancara pada tanggal 25 juli 2021

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel, yaitu 6. Variabel Murabahah mempunyai nilai minimum 43 dan nilai maksimum sebesar 172. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar standar deviasi lebih kecil dari mean yang menunjukkan rendahnya variasi antara lain maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Murabahah terendah dan tertinggi.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel BI Rate mempunyai nilai minimum 3,75 dan nilai maksimum 7,25 dengan standar deviasi lebih besar dari mean yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari BI Rate tertinggi dan terendah.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel Inflansi mempunyai nilai minimum 1,55 dan nilai maksimum 4,49 dengan standar deviasi lebih besar dari mean yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari inflasi terendah dan tertinggi.

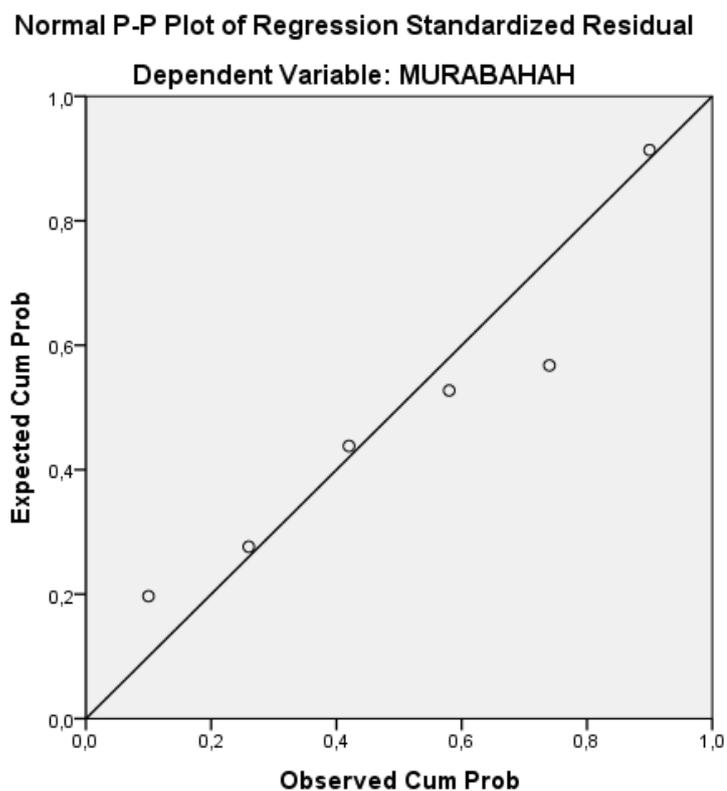
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. mendeteksi

apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Tabel 4.2



Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik sebenarnya berada di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat di nyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien

korelasi (VIF) antar variabel lebih kecil atau sama dengan ≤ 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,10$.

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLANSI	,878	1,138
	BI RATE	,878	1,138

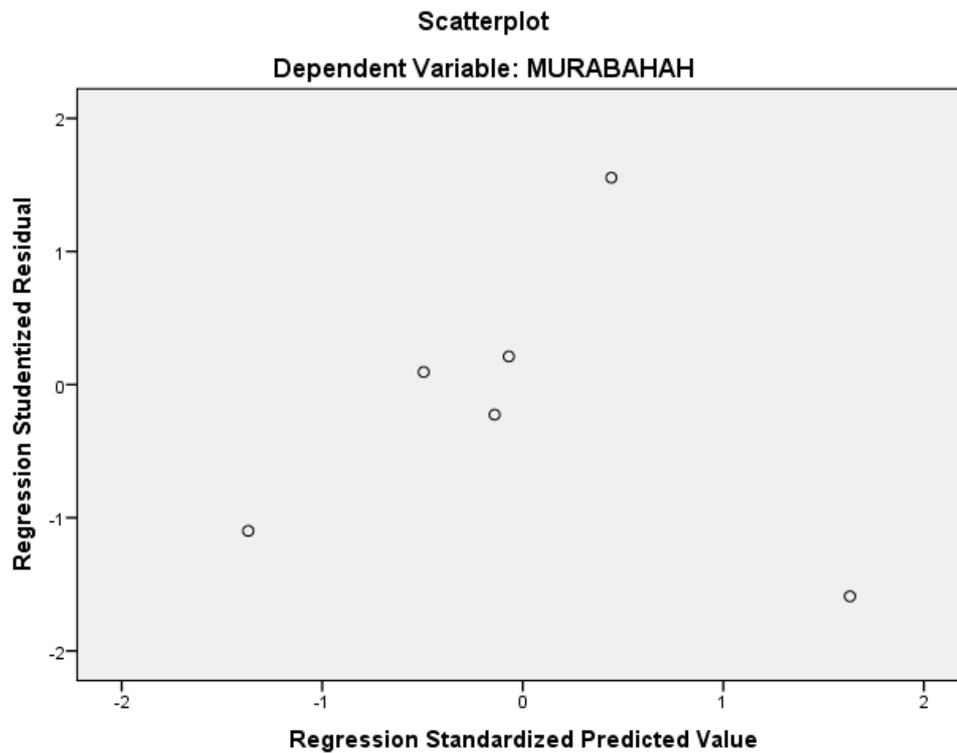
a. Dependent Variable: MURABAHAH

Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar 1,138. dan VIF variabel BI Rate sebesar 1,138. Melihat hasil VIF pada kedua variabel penelitian yang berada dibawah nilai 10 (≤ 10), dan nilai *Tolerance* semua variabel lebih dari atau sama 0,10 ($\geq 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidasmamaan varians residual dari dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Modal regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.4



Berdasarkan gambar 4.4, model penelitian tidak mempunyai gangguan Heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relative menyebar baik di atas sumbu nol ataupun di bawah sumbu nol.

d. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflansi dan BI Rate terhadap pembiayaan Murabahah periode 2016 hingga april 2021. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221,536	79,265		2,795	,068
	INFLANSI	-16,209	16,442	-,449	-,986	,397
	BI RATE	-12,102	14,968	-,368	-,809	,478

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta tidak standar (*unstandardized coefficient*). Hal ini di sebabkan karna masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumus regresi:

$$Y_t = 221,536 + -16,209 X_{1t} + -12,102 X_{2t} + e$$

Interpretasi, sebagai berikut:

- a. Apabila jika nilai variabel Inflansi dan BI Rate di anggap konstan =0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai Murabahah adalah sebesar 221,536.
- b. Nilai koefisien Inflasi untuk variabel X_1 sebesar -16,209 dan bertanda negative ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan Pembiayaan Murabahah. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka variabel Y (Pembiayaan Murabahah) akan turun sebesar -16,209 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dalam tetap.

- c. Nilai koefisien BI Rate untuk variabel X_2 sebesar -12,102 dan bertanda negative ini menunjukkan bahwa BI rate memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan Pembiayaan Murabahah. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan BI Rate satu satuan maka variabel Y (Pembiayaan Murabahah) akan turun sebesar -12,102 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dalam tetap.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Tabel 4.6

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221,536	79,265		2,795	,068
	INFLANSI	-16,209	16,442	-,449	-,986	,397
	BI RATE	-12,102	14,968	-,368	-,809	,478

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi variabel Inlasi sebesar $0,397 > 0,05$ dan thitung pada tabel hasil Uji T coefficients sebesar -0,986, kemudian ttabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $50 - 2 - 1 = 47$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat ttabel adalah 2,012. Sehingga diketahui bahwa $thitung < ttabel$ (-

0,987 < 2,012), Artinya hipotesis H1 di tolak. Yang artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah BSI Kcp Palu Tadulako

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi variabel Inlasi sebesar 0,478 > 0,05 dan thitung pada tabel hasil Uji T coefficients sebesar -0,809, kemudian ttabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $50 - 2 - 1 = 47$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat ttabel adalah 2,012. Sehingga diketahui bahwa thitung < ttabel (-0,809 < 2,012), Artinya hipotesis H2 di tolak. Yang artinya BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah BSI Kcp Palu Tadulako

2. Uji Simultan

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3950,557	2	1975,279	1,242	,405 ^b
	Residual	4772,276	3	1590,759		
	Total	8722,833	5			

a. Dependent Variable: MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLANSI

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,405 < 0,05$ dan F_{hitung} pada tabel hasil Uji F coefficients sebesar 1,242. kemudian Ftabel dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k$ ($50 - 2 = 48$), ket: (k adalah jumlah seluruh variabel) maka didapat Ftabel sebesar 3,191, Sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} > ttabel$ ($1,242 < 3,191$), artinya dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima H3 ditolak , yang berarti bahwa Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah BSI Kcp Palu Tadulako

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Untuk regresi linier berganda digunakan *Adjusted R Square* karena jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini lebih dari dua variabel independen.

Tabel 4.8

R- Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,088	39,884

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLANSI

b. Dependent Variable: MURABAHAH

Dari tabel 4.7 koefisien determinasi diketahui bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel independen adalah Inlansi dan BI Rate. besarnya pengaruh inflansi dan BI Rate secara simultan terhadap pembiayaan Murabahah yang di tunjukan oleh *Koefisien Adjusted*, pada hasil perhitungan tampak bahwa nilai *R Square* 0,453 atau 45,3% sedangkan sisanya sebesar 54,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Inflansi terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016 – April 2021

Inflasi erat kaitannya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum. Harga suatu komoditas atau barang dapat dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga pada periode sebelumnya. Tujuan jangka panjang pemerintah Indonesia adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah.

Gangguan utama terhadap inflasi adalah adanya perubahan pada keseluruhan akan *demand* terhadap barang maupun jasa oleh pengguna dalam ekonomi. Perubahan pada investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor yang dapat mengubah permintaan, agregat dan mendorong *output* yang lebih besar. Dalam dunia investasi, inflasi sangat berpengaruh terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya.

Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan

merupakan berita kurang baik bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi di pasar modal bukan hal yang menarik dan lebih memiliki resiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan serta dapat menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestor pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkatnya indeks saham.

Didalam beberapa penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Achmad Ath Thobbary (2009) yang menyimpulkan bahwa inflasi mampu mempengaruhi secara negatif terhadap pergerakan harga saham. Berbeda dengan Ditha Fitria Syari (2015) dan Slamet Widodo (2011) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pergerakan saham.

Sejalan dengan penelitian Ditha Fitria Syari dan Slamet Widodo. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T), diperoleh nilai *Unstandardized Coefficient* Inlasi -16,209 dengan signifikaansi -0,397 dan $T_{hitung} - 0,986$ serta $T_{tabel} 2,017$. Nilai T_{hitung} inflasi yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,986 < 2,017$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05), yaitu ($0,986 > 0,05$) menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Pembiayaan Murabahah pada periode 2016 hingga April 2021. Sehingga hipotesis kedua (H_1) yang di ajukan di tolak.

2. *BI Rate terhadap pembiayaan murabahah periode 2016 –April 2021*

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang di tetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. BI Rate di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada oprerasi moneter yang di lakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan di perkirakan melampaui sasaran yang telah di tetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan di perkirakan berada di bawah sasaran yang telah di tetapkan.

Teori mengatakan, saham di pengaruhi oleh aktivitas makro ekonomi suatu negara. BI Rate yang merupakan bagian dari instrumen moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di indonesia. BI Rate merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga yang terlampau tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi. Artinya naiknya tingkat BI Rate akan berdampak negatif terhadap pergerakan naik turunnya pembiayaan Murabahah.

berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada periode 2016 – April 2021 sehingga hipotesis pertama (H1) yang di ajukan ditolak.

3. Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Murabahah periode 2016–April 2021

Inflansi dan BI Rate, bisa mempunyai hubungan yang positif maupun negatif terhadap pembiayaan murabahah. Asumsinya, tingkat inflansi dan BI Rate dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat inflansi dan BI Rate. Meningkatnya inflansi tentu akan meningkatnya BI Rate.

Inflansi yang berlebihan dapat berdampak buruk bagi perekonomian secara keseluruhan, tak terkecuali terhadap kondisi pembiayaan murabahah. Tingginya inflansi membuat turunnya minat nasabah apabila menggunakan pembiayaan murabahah sehingga hal tersebut tentu dapat berdampak buruk bagi Bank Syariah Indonesia apabila rendahnya profitabilitas Bank, pastinya akan menjerumuskan tingkat dividen yang akan diterima para nasabah. Tingginya inflansi membuat nasabah cenderung untuk menabung dan menginvestasikan pada sektor lain untuk melakukan pembiayaan lain. Bank Indonesia akan mengambil kebijakan dengan menaikkan inflansi dan BI Rate dengan tujuan agar nasabah mau menabung dan mendepositokan uangnya guna menekan inflansi yang berlebihan.

Dengan menganalisis hasil Uji F (simultan) sebesar 1,242 dengan taraf signifikan sebesar 0,405. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang

menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada signifikansi 5%. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dapat dilihat berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel *Model Summary*.

Besarnya pengaruh Inflansi dan BI Rate secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Murabahah yang ditunjukkan Koefisien Determinasi (*Adjusted R*) sebesar 0,88 atau 88% sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan Penelitian*

Berdasarkan hasil Penelitian Pengaruh Inflasi BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2016 hingga April 2021, dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial atau sendiri-sendiri variabel X1 dan X2 tida memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah tetapi ketika secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah

B. *Saran Untuk Penelitian Selanjutnya*

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi nasabah, dalam melakukan pembiayaan Murabahah perhatikan informasi terkait dengan kondisi suku bunga indonesia, yang antara lain dapat dilihat dari kondisi ekonomi makronya seperti tingkat Inflasi dan BI Rate, karena dari penelitian ini dan pengamatan dari berbagai sumber atau jurnal sebelumnya, Inflasi dan BI Rate memiliki pengaruh baik secara signifikan positif ataupun negatif.
2. Diharapkan kedepannya pemerintah mampu secara lebih baik dalam mengendalikan aktivitas makro ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan BI Rate agar stabilitas ekonomi terjaga. Dalam sektor pembiayaan

yang optimal antara bank indonesia sebagai pengendali monter di indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai pengawasan lembaga-lembaga syariah juga di harapkan mampu meningkatkan pertumbuhan pembiayaan murabahah kedepannya.

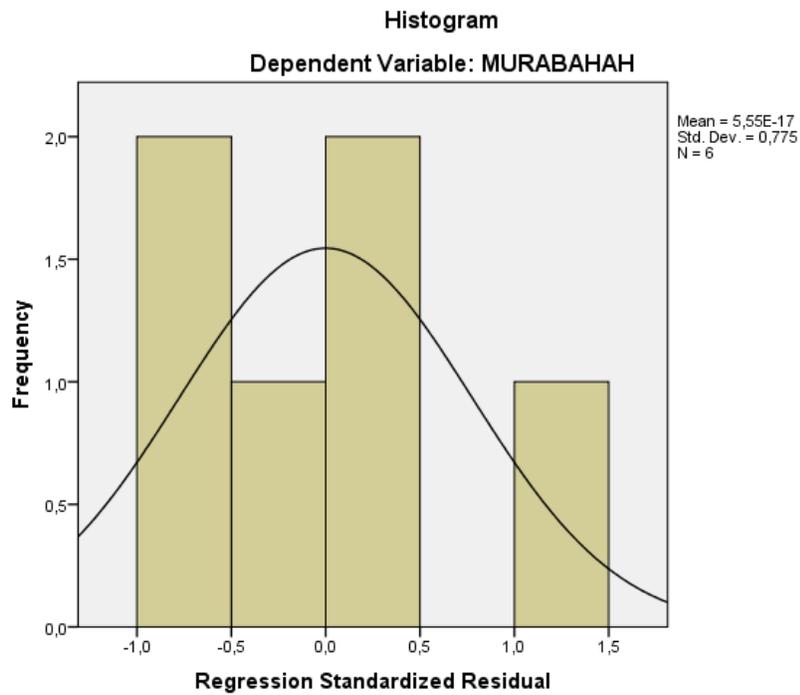
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel ekonomi lainnya baik dari makro maupun dari sisi mikro ekonomi, Hal tersebut guna melihat pengaruh pembiayaan murabahah secara keseluruhan terhadap variabel-variabel yang ada di dalam ilmu ekonomi.

Priode	Inflansi %	BI Rate %	Murabahah
2016	4.14	7.25	43
2017	4.49	4.75	94
2018	4.25	4.25	95
2019	2.82	6	110
2020	2.68	5	172
Apr-21	1.55	3.75	117

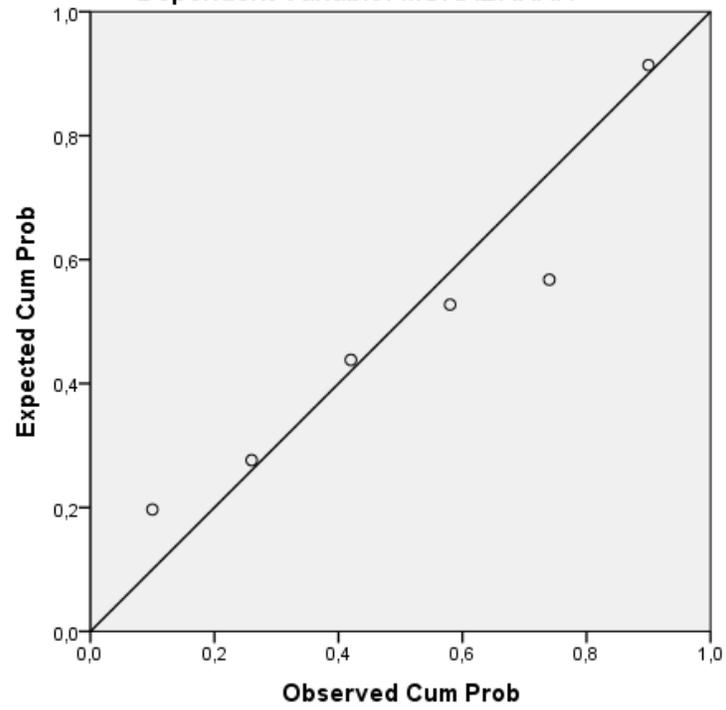
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLANSI	6	1,55	4,49	3,3217	1,15747
BI RATE	6	3,75	7,25	5,1667	1,27148
MURABAHAH	6	43	172	105,17	41,768
Valid N (listwise)	6				

Uji asumsi klasik



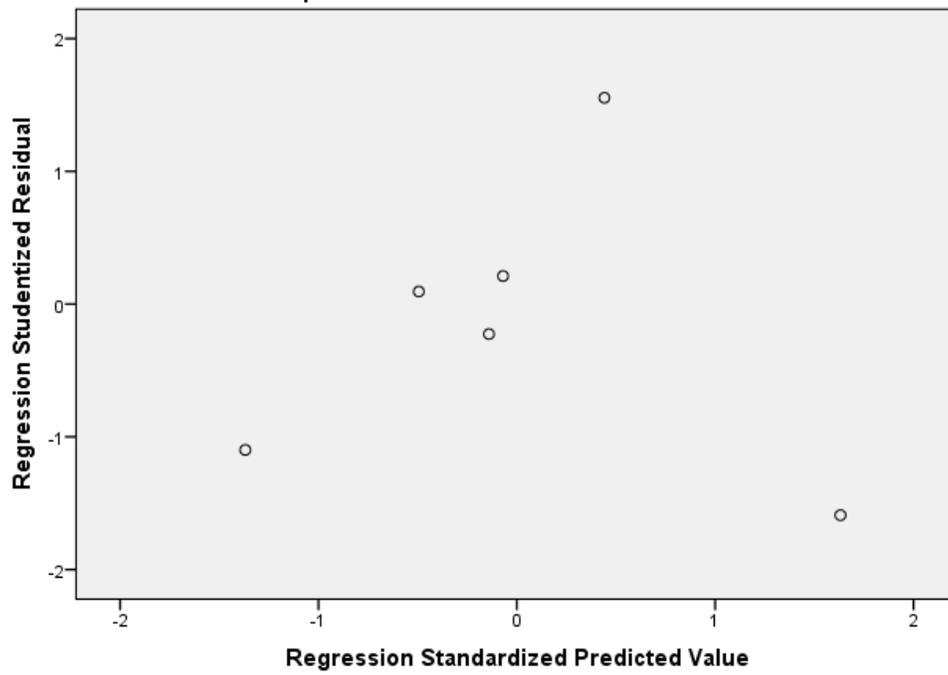
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: MURABAHAH



Uji heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: MURABAHAH



Uji multi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLANSI	,878	1,138
	BI RATE	,878	1,138

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Uji analisis regresi berganda dan hipotesis uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221,536	79,265		2,795	,068
	INFLANSI	-16,209	16,442	-,449	-,986	,397
	BI RATE	-12,102	14,968	-,368	-,809	,478

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Hipotesis uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3950,557	2	1975,279	1,242	,405 ^b
	Residual	4772,276	3	1590,759		
	Total	8722,833	5			

a. Dependent Variable: MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLANSI

Uji kofisien determinasi atau uji auto korelasi

Model Summary^b

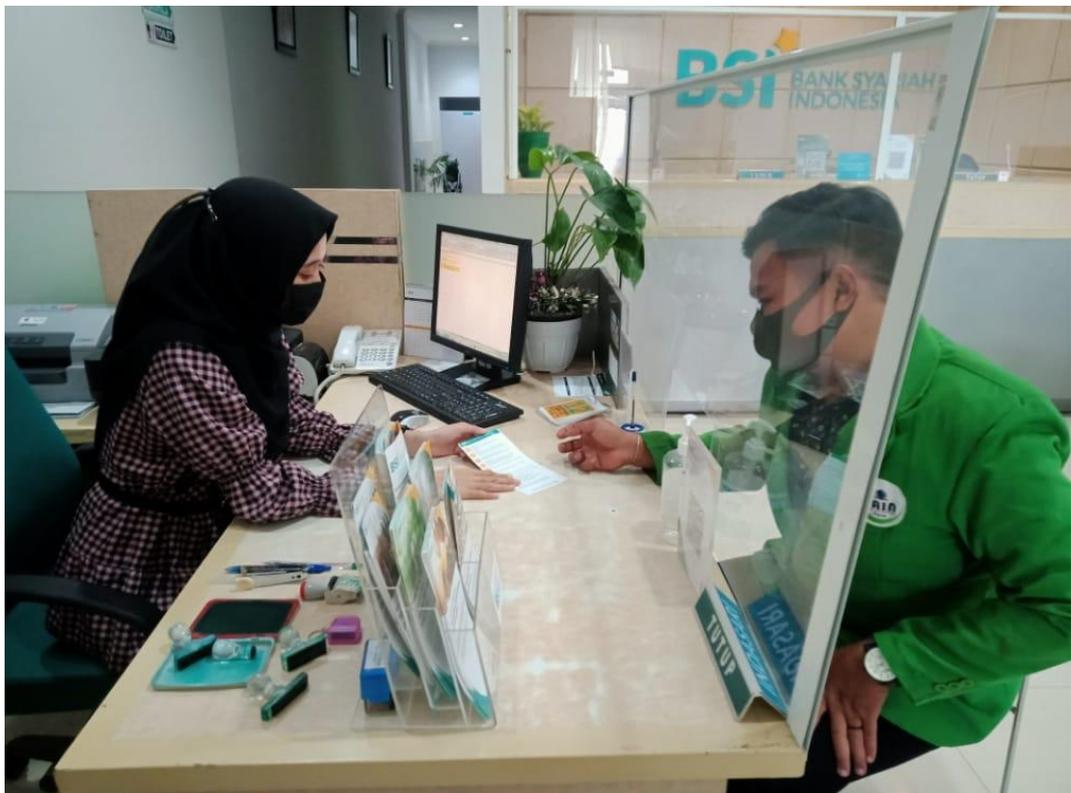
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,088	39,884

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLANSI

b. Dependent Variable: MURABAHAH

1	PENCAIRAN TAHUN 2013	29
2	PENCAIRAN TAHUN 2014	10
3	PENCAIRAN TAHUN 2015	23
4	PENCAIRAN TAHUN 2016	TOTAL 43
	CONSUMER PENSIUN	3
	CONSUMER PERUMAHAN	2
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	33
	WARUNG MIKRO UTAMA PRODUK	5
5	PENCAIRAN TAHUN 2017	TOTAL 94
	CONSUMER JANDA	9
	CONSUMER PENSIUN	36
	CONSUMER PERUMAHAN	4
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	32
	WARUNG MIKRO MADYA PRODUK	4
	WARUNG MIKRO UTAMA PRODUK	9
6	PENCAIRAN TAHUN 2018	TOTAL 95
	CONSUMER JANDA	6
	CONSUMER KENDARAAN	1
	CONSUMER PENSIUN	38
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	22
	IMPLAN PNS PAYROLL	13
	WARUNG MIKRO MADYA PRODUK	7
	WARUNG MIKRO UTAMA PRODUK	8
7	PENCAIRAN TAHUN 2019	TOTAL 110
	CONSUMER JANDA	9
	CONSUMER PENSIUN	42
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	30
	IMPLAN PNS PAYROLL	19
	MURABAHAH EMAS	4
	PRA - PENSIUN PNS	2
	WARUNG MIKRO UTAMA GOLONGAN BERPENGHASILAN TETAP	3
	WARUNG MIKRO UTAMA PRODUK	1
8	PENCAIRAN TAHUN 2020	TOTAL 172
	CONSUMER JANDA	9
	CONSUMER KENDARAAN	1
	CONSUMER PENSIUN	21
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	42
	IMPLAN PNS PAYROLL	62
	MURABAHAH EMAS	22
	MURABAHAH IMPLAN	1
	PRA - PENSIUN PAYROLL	1
	PRA - PENSIUN PNS	12
	WARUNG MIKRO UTAMA PRODUK	1
9	PENCAIRAN TAHUN 2021	TOTAL 117
	CONSUMER JANDA	2
	CONSUMER PENSIUN	7
	IMPLAN PNS NON PAYROLL	9
	IMPLAN PNS PAYROLL	77
	MURABAHAH EMAS	11
	PRA - PENSIUN PAYROLL	1
	PRA - PENSIUN PNS	10

DOKUMENTASI WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi



- a) Nama : Moh. Rizaldi
- b) Tempat/ Tanggal Lahir : Palu, 24 Oktober 1997
- c) Agama : Islam
- d) Jenis Kelamin : laki-laki
- e) Pekerjaan : Mahasiswa
- f) Alamat : Jl. Tamako Lorong 1
- g) Orang Tua :

-Ayah : Muslimin

-Ibu : Hasnah

II. Pendidikan :

- a) SDN Inpres 2 Lere Tahun 2010 Kota Palu.
- b) Smp Negeri 15 palu (STN), Tahun 2013.
- c) Smk Pgri 1 Marawola , Tahun 2016.
- d) Terdaftar Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (S1) Tahun 2017.

Palu: 28 agustus 2021

Penulis

Moh. Rizaldi
NIM: 173150077